**SCRIPT VIDEO ROBOT PETANI (3-5 Menit)**

**Latar Belakang Masalah (**ngomong di kebun, tampilin juga footage petani lagi kerja**)**

Pengelolaan pertanian merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan agroekosistem dengan tujuan meningkatkan produktivitas, keuntungan, dan ketahanan pangan dengan tetap melestarikan sumber daya alam dan lingkungan. Pengelolaan pertanian meliputi 4 tahap yakni pra-tanam, masa tanam, panen, dan pasca-panen.

Dalam pengelolaan pertanian, khususnya pertanian lahan kering, aspek yang perlu diperhatikan adalah keberlanjutan, efisiensi, dan efektifitas dalam setiap prosesnya. Namun, pada implementasinya, petani saat ini masih menggunakan proses pengelolaan dan monitoring secara konvensional. Pengelolaan pertanian secara konvensional dilakukan dengan tangan mulai dari pemupukan, penyemprotan, hingga monitoring. Proses ini memakan waktu yang cukup lama dan membutuhkan banyak tenaga. Selain itu, proses pengelolaan manual sering kali dilakukan tanpa ukuran dan takaran yang tepat yang mengakibatkan tidak maksimalnya kualitas tanaman.

Maka dari itu, diperlukan sebuah inovasi dalam pengelolaan pertanian lahan kering untuk memperbesar jumlah produksi, efisiensi waktu dan energi, serta mengingat masih jarang sekali modernisasi dalam pertanian di Indonesia.

**Solusi dari Masalah (**Dubbing animasi CAD**)**

Untuk mengatasi masalah tersebut, kami mempersembahkan Bottani, sebuah robot bertenaga surya yang dapat melakukan proses perawatan dan monitoring tanaman pada pertanian lahan kering. Perawatan tanaman yang dilakukan yaitu pemupukan, penyiraman, serta penyemprotan. Robot Bottani juga memiliki berbagai sensor dan AI kamera sehingga dapat melakukan monitoring pada pertanian sehingga dapat mengetahui kondisi tanaman dan lingkungan pertanian seperti kelembaban, suhu, nutrisi dan PH tanah.

**Potensi Pasar dan Pengembangan**

Jelasin Targer Market, Analisis Potensi Pasar, Potensi Pengembangan dan rencana masa depan

**Kesimpulan dan Penutup (**Tampilin footage kegiatan impor dan kegiatan jual beli**)**

Berdasarkan riset pasar, Indonesia masih harus mengimpor berbagai bahan pangan yang sejatinya bisa dibudidayakan di negeri sendiri. Seperti cabai yang tercatat mengalami kenaikan impor yang signifikan. Pada April 2022, volume impor cabai mencapai 4.523,3 ton atau naik 92,21%. Kenaikan nilai impor sayuran juga melonjak hingga 111 persen. Ditambah, kenaikan impor buah-buahan menjadi US$ 44,1 juta sepanjang April 2022. Menelisik berbagai fakta seputar pangan di Indonesia, urgensi mengembangkan inovasi guna meningkatkan ketahanan pangan kita tentu tidak diragukan lagi.

Dengan besarnya potensi tersebut, Bottani tidak hanya menawarkan efisiensi waktu dan energi, tetapi juga pertanian yang presisi, serta peningkatan produktivitas pertanian yang tentunya bisa menghemat jutaan dollar mengimpor dari luar negeri. Potensi produk ini juga dapat memperluas kesempatan usaha bagi masyarakat. Dengan budidaya yang mengedepankan modernisasi dan efisiensi, petani bisa meningkatkan kualitas, efektifitas, serta efisiensi pada proses pengelolaan pertanian.